

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Darah merupakan jaringan ikat berupa cairan yang terdiri dari empat bagian yaitu sel darah merah (eritrosit), sel darah putih (leukosit), sel darah pembeku atau keping darah (trombosit), serta cairan darah (plasma darah). Darah berguna sebagai tempa pengangkutan nutrisi ke seluruh jaringan tubuh, sel darah merah berperan dalam pengangkutan oksigen dari paru-paru ke jaringan dan mengantarkan karbondioksida dari jaringan kembali ke paru-paru, sedangkan sel darah putih berfungsi untuk melawan infeksi yang telah masuk ke dalam tubuh, dapat menjaga keseimbangan asam basa untuk mencegah kerusakan jaringan, mengatur suhu tubuh, serta menyebarkan air keseluruh tubuh (Pribadi, 2017).

Donor darah merupakan bentuk kegiatan sosial dari seseorang yang dikatakan sehat diambil darahnya secara sukarela dengan menggunakan alat-alat yang steril serta petugas yang memakai alat perlindungan diri yang lengkap, kemudian darah yang telah diambil dapat disumbangkan kepada orang yang membutuhkannya dalam rangka mempertahankan hidup atau menyelamatkan nyawa seseorang. Donor darah biasanya dilakukan di Unit Donor Darah (UDD), UTDRS (Unit Transfusi Darah Rumah Sakit), dan MU (*Mobile Unit*) dan masyarakat umum dapat mendonorkan darahnya dengan bantuan petugas yang berkompetensi (Aziz, 2020).

Kegiatan donor darah secara sukarela yang diselenggarakan oleh lembaga sosial Palang Merah Indonesia dapat menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya donor darah untuk menolong sesama. Kurangnya orang yang berminat dan mengetahui bahwa masih banyak pasien yang membutuhkan bantuan darah untuk dijadikan obat bagi pasien sehingga diperlukan adanya donor darah dari orang sehat lainnya. Pada dasarnya darah yang telah didonorkan akan ditransfusikan pada pasien dengan alasan kekurangan darah karena pendarahan, anemia dan penyakit lainnya.

Proses transfusi darah dari donor yang akan diberikan pada pasien harus dilakukan beberapa pemeriksaan. Diperlukan adanya kecocokan golongan darah antara donor dan pasien untuk menghindari terjadinya reaksi transfusi pada pasien (Salam, 2018).

Perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi di bidang kesehatan terutama terhadap teknologi pelayanan darah, pengolahan komponen darah dan pemanfaatannya dalam kesehatan sangat penting untuk mempunyai landasan hukum sebagai konsekuensi asas negara berlandaskan hukum. Pelayanan darah sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, bermanfaat mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat (PP Nomor 7 Tahun 2011). Produk darah yang diperoleh berasal dari pendonor darah sukarela yang sehat dengan mengutamakan kesehatan pendonor.

Pelayanan penyediaan darah di Indonesia dilaksanakan oleh Unit Transfusi Darah (UTD) dan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS). Unit Transfusi Darah merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah, pendistribusian darah, dan pemusnahan darah. Unit Transfusi Darah hanya diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau Palang Merah Indonesia (PMI). Unit Transfusi Darah yang diselenggarakan oleh pemerintah dapat berbentuk unit pelaksana teknis atau unit pelayanan di rumah sakit milik pemerintah (Permenkes Nomor 83 Tahun 2014).

Total donor darah secara sukarela di Indonesia kurang lebih 20% dari jumlah produksi kantong darah setiap tahun, sisanya diperoleh dari donor pengganti. Bahkan dari berbagai wilayah lebih banyak didonorkan oleh donor pengganti. Kurangnya jumlah pendonor sukarela mengakibatkan stok darah di Unit Donor Darah masih tidak dapat mencukupi kebutuhan dari permintaan pasien (Sinde, 2013).

Angka kematian disebabkan karena kurang tersedianya stok darah pada negara berkembang yang kasus transfusi darahnya relatif tinggi. Perihal tersebut mengakibatkan ketidakseimbangan perbandingan antara ketersediaan darah dengan

banyaknya kebutuhan darah. Kenyataannya persentase pendonor darah di Indonesia sangat sedikit dibandingkan dengan negara maju. Indonesia mempunyai tingkatan pendonor sebanyak 6-10 orang per 1.000 penduduk yang jauh lebih sedikit dibanding dengan sebagian negara maju di Asia, misalnya Jepang tercatat 68 pendonor dari 1.000 penduduk dan Korea tercatat 40 pendonor dari 1.000 penduduk. Berdasarkan standar yang ditetapkan badan kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*) yaitu total penduduk Indonesia saat ini berjumlah sekitar 230-240 juta, tepatnya memiliki kantong darah sekitar 2% dari jumlah penduduk atau sekitar 4,6 juta kantong setiap tahunnya (Sari, 2013). Pada tahun 2016, dari 421 UTD yang ada di Indonesia, 281 UTD memberikan laporan tahunannya ke Kementerian Kesehatan. Donasi darah yang dihasilkan dari 281 UTD tersebut mencapai 3.252.077 kantong darah lengkap. Dari donasi darah tersebut, 92% donasi didapatkan dari UTD PMI dan 8% donasi didapatkan dari UTD Pemerintah/Pemerintah Daerah. Produksi darah (*whole blood* dan komponen darah) pada tahun 2016 sebanyak 4.201.578 kantong. Sesuai dengan panduan WHO bahwa kebutuhan darah adalah minimal sebesar 2% dari jumlah penduduk, maka idealnya dibutuhkan darah sebanyak 5.174.100 kantong darah, sehingga masih terdapat kekurangan sebanyak 972.522 kantong darah atau sebesar 18,8% (Kemenkes RI, 2016).

Peneliti sudah melakukan studi pendahuluan pada 10 mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tentang motivasi dan minat donor darah. Dari 10 mahasiswa hanya 3 mahasiswa yang memiliki motivasi donor darah dengan alasan melakukan donor darah untuk memeriksa kesehatan teratur, 5 mahasiswa yang memiliki motivasi donor darah dengan alasan melakukan donor darah karena ingin menyelamatkan jiwa seseorang secara langsung, 5 orang yang memiliki motivasi donor darah dengan alasan melakukan donor darah karena ingin menanamkan jiwa sosial, 7 orang yang memiliki minat donor darah dengan alasan bersedia menjadi pendonor darah, 6 orang yang memiliki minat donor darah dengan alasan karena proses donor darah dilakukan dengan alat-alat steril, dan 6 orang yang

memiliki minat donor darah dengan alasan stok darah di PMI kurang. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Motivasi dan Minat Donor Darah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran motivasi dan minat donor darah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui motivasi dan minat donor darah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran motivasi donor darah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2021
- b. Mengetahui gambaran minat donor darah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2021
- c. Mengetahui distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, semester, dan mendonorkan darah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapat dan dapat digunakan sebagai bahan kajian khusus mengenai donor darah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi UTD PMI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang motivasi dan minat donor darah pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta agar dapat melakukan penelitian ini lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Mujahidul Islam	Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Minat Donor Darah Pada Mahasiswa Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia Yogyakarta, Tahun 2019	Dukungan Teman Sebaya memberikan kontribusi sebesar 24,6% terhadap minat donor darah. Kondisi ini mencerminkan dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan minat donor darah, sedangkan sisanya sebesar 75,4% ditentukan oleh faktor lain.	Persamaannya sama-sama menggunakan variabel minat.	Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu tidak menentukan hubungan, tidak menggunakan variabel dukungan teman sebaya, dan tempat dilakukannya penelitian.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Maria Supriyadi Sinda	Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Mengenai Donor Darah Pada Donor Darah Sukarela di Unit Donor Darah, Tahun 2014	Hasilnya dari 70 responden adalah 46 (65,71%) responden berpengetahuan baik, 24 (34,29%) responden berpengetahuan cukup dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang.	Persamaannya sama-sama menggunakan variabel motivasi.	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah tidak menggunakan variabel pengetahuan dan sikap, serta tempat penelitian yang berbeda.
3	Wardati	Faktor yang mempengaruhi perilaku donor darah di Unit Transfusi Darah RS Dr. Fauziah Bireuen tahun 2019	Responden yang memiliki motivasi kurang baik sebanyak 20 orang (23,5%), motivasi baik sebanyak 65 orang (76,5%).	Persamaannya yaitu metode penelitian sama-sama menggunakan variabel motivasi.	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada bagian tempat penelitiannya..